**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - * 1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua siklus pada murid kelas V semester genap tahun ajaran 2015/2016 di SDN 32 Ulu Batu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Metode peleksanaannya mengikuti prinsip kerja PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 25 April sampai dengan 10 Mei 2016.

Data penelitian berupa nilai hasil belajar murid diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar pada akhir siklus I dan II, sedangkan data observasi berupa aktivitas belajar murid dan aktivitas mengajar guru selama pembelajaran berlangsung diperoleh dengan menggunakan lembar observasi model *checklist*. Data yang diperoleh lalu dihitung nilai frekuensi dan persentasenya sebagai sumber acuan untuk interpretasi dalam analisis deskriptif. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer sedangkan guru bertindak sebagai pelaksana pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan siklus I, materi yang disajikan pada pertemuan pertama adalah sifat cahaya merambat lurus, sifat cahaya menembus benda bening, pada pertemuan kedua adalah materi tentang sifat cahaya dapat dipantulkan,sifat bayangan pada cermin dan pada pertemuan ketiga dilakukan tes silkus I. Sedangkan pada siklus II, pertemuan pertama materi yang disajikan adalah pembiasan cahaya, pada pertemuan kedua materi yang disajikan adalah disperse cahaya dan pada pertemuan ketiga dilakukan tes siklus II. Adapun perincian dari setiap siklus diuraikan sebagai berikut:

37

1. **Penyajian data siklus 1**

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *kontekstual* pada siklus I terdiri dari empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Tahap Perencanaan Siklus 1**

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

* 1. Menelaah kurikulum (KTSP 2006) berkolaborasi dengan guru kelas V.
  2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
  3. Membuat lembar kerja murid (LKM) /lembar kerja kelompok (LKK)
  4. Menyusun Lembar pengamatan untuk guru dan murid.
  5. Membuat alat evaluasi atau tes ulangan harian untuk setiap akhir siklus.

1. **Tahap pelaksanaan siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran mengenai materi sifat – sifat cahaya (cahaya dapat merambat lurus, cahaya menembus benda bening, cahaya dapat dipantulkan, sifat bayangan pada cermin) menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual di kelas V SDN 32 Ulu Batu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep untuk tindakan siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu untuk pertemuan pertama dan kedua yaitu 3 x 35 menit dan untuk pertemuan ketiga dilakukan tes siklus untuk siklus pertama dengan alokasi waktu 1 x 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 25 April 2016, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 26 April 2016. Dan untuk tes siklus I dipertemuan ketiga dilaksanakan pada hari senin tanggal 2 Mei 2016 Dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini peneliti bertindak sebagai observer (pengamat), dan Ibu Hj. Sabriani, S.Pd.SD sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran**.** Guru dalam mengajarkan materi IPA yaitu sifat – sifat cahaya (cahaya dapat merambat lurus, cahaya menembus benda bening, cahaya dapat dipantulkan, dan sifat bayangan pada cermin), berorientasi pada langkah-langkah pendekatan pembelajaran kontekstual. Proses pembelajaran mengenai sifat – sifat cahaya (cahaya dapat merambat lurus, cahaya menembus benda bening, cahaya dapat dipantulkan, sifat bayangan pada cermin) dikelas V dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

**Kegiatan awal**

Kegiatan awal termasuk pada tahap orientasi murid yaitu guru menyiapkan murid untuk mengikuti pelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa serta mengabsen kehadiran murid, melakukan apersepsi mengenai materi yang lalu, menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi muridagar terlibat dalam proses pembelajaran.

**Kegiatan inti**

Pada kegiatan inti dilaksanakan melalui 7 tahap yaitu

Murid belajar melalui apa yang diamatinya dari lingkungan sekitarnya *(contruktivism)*

Murid dibagi kedalam kelompok- kelompok *(learning comunity)*

Guru / murid mendemonstrasikan kegiatan sebagai contoh kegiatan pembelajaran *(modeling)*

Murid diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai kegiatan pembelajaran *(questioning)*

Murid melakukan kegiatan praktikum untuk menyelidiki hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran *(inquiry)*

Guru menilai keaktifan murid dalam proses pembelajaran dan hasil belajar murid *(authentic assessment)*

Murid mengemukakan pendapat mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami *(reflection)*

Pada tahap penyajian materi, guru menjelaskan materi pelajaran yaitu sifat- sifat cahaya (cahaya merambat lurus, cahaya menembus benda bening, cahaya dapat dipantulkan dan sifat banyangan pada cermin). Dalam penyajian materi guru dan murid melakukan tanya jawab mengenai materi pelajaran. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mengembangkan kreativitas berpikir murid, begitupun dengan murid yang diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti sebelum murid diberikan tugas kelompok.

Pada tahap selanjutnya murid dibagi dalam kelompok secara heterogen, dimana setiap kelompok beranggotakan masing-masing 5 orang. Setiap kelompok terdiri dari murid yang memiliki kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah. Sehingga murid yang memiliki kemampuan tinggi dapat membantu temannya yang memiliki kemampuan rendah. Setiap kelompok mendapatkan LKM yang berisi alat bahan, langkah kerja dan lembar hasil praktikum yang akan dilaksanakan.

Pada tahap selanjutnya, guru mencontohkan atau mendemonstrasikan kegiatan praktikum terlebih dahulu dan murid diminta untuk memperhatikan demontrasi guru, guru membimbing murid melakukan kegiatan praktikum bersama dengan teman kelompok masing – masing sesuai dengan langkah kerja yang ada pada LKM serta menuliskan hasil dari keiatan praktikumnya.

Setiap kelompok mendapatkan kesempatan untuk mempresentasekan hasi praktikumnya pada kelompok lain dan kelompok lain diminta untuk memperhatikan pemaparan hasil praktikum kelompok lain dan mendapatkan kesempatan bertanya ataupun menanggapi hasil praktikumnya..

Setelah selesai pemaparan hasil praktikum masing – masing kelompok serta melakukan diskusi antar kelompok mengenai praktikum yang telah dilakukan, setiap perwakilan kelompok diminta untuk menyimpulkan hasil diskusi secara keseluruhan di depan kelas.

**Kegiatan Akhir**

Kegiatan akhir pembelajaran merupakan tahap menarik kesimpulan, yaitu guru membimbing murid untuk membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran yaitu sifat – sifat cahaya. Pada tahap ini juga guru memberikan penghargaan atau penguatan kepada murid, baik yang hasil kerjanya bagus maupun yang kinerjanya masih kurang.

Pada hari Senin tanggal 2 Mei 2016, guru memberikan tes hasil belajar kepada seluruh murid sebagai akhir tindakan siklus I. dengan alokasi waktu 1 x35 menit..

Setelah membagikan lembar tes hasil belajar, guru mempersilahkan murid untuk mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama dan mencontek jawaban teman. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal yaitu selama 35 menit. Selama murid mengerjakan soal-soal yang diberikan, guru berkeliling untuk mengamati kegiatan murid.

Setelah 35 menit, guru menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan tes telah selesai. Guru mengingatkan kepada murid untuk mengecek kembali nama dan jawaban yang telah dikerjakan, kemudian murid diminta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya yaitu guru bersama-sama dengan murid melakukan tanya jawab mengenai tes hasil belajar untuk mengetahui soal yang dianggap sulit oleh murid.

**c. Observasi**

**1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

Keberhasilan tindakan pada siklus I ini diamati selama proses pelaksanaan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan dalam penelitian ini yaitu aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran melalui penerapan langkah-langkah pendekatan pembelajaran kontekstual. Lembar observasi menggunakan skala Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Setiap aspek yang diamati terdiri dari 3 indikator. Setiap aspek dikatakan baik apabila ketiga indikator dari aspek tersebut terlaksana, dikatakan cukup apabila hanya dua indikator yang terlaksana dan dikatakan kurang apabila hanya satu indikator yang terlaksana.

Pada siklus I pertemuan 1 persentase pencapaiannya yaitu 42%, menurut Arikunto persentase pencapaiannya termasuk kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi guru pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa guru belum melaksanakan semua indikator yang direncanakan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan pembelajaran kontekstual, pendekatan pembelajaran kontekstual ada 7 aspek aktivitas guru yang akan diamati. tujuh aspek tersebut dapat dilihat pada lampiran 10 lembar observasi guru siklus I halaman 111.

Pada siklus I pertemuan 1 belum ada aspek yang memenuhi kategori baik, terdapat dua aspek yang memenuhi kategori cukup yaitu aspek nomor (2) membetuk kelompok dan (4) Membimbing murid melaksanakan praktikum Empat aspek yang memenuhi kategori kurang yaitu aspek pada nomor (1) Mengaitkan materi ajar dengan dunia nyata murid, (3) Mencontohkan praktikum/percobaan, (5) Membimbing murid bertanya Indikator, (6) Memberi kesempatan siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiaan pembelajaran dan (7) Memberikan penghargaan atau penguatan kepada murid. Pada pertemuan pertama ini masih banyak indikator penilaian yang tidak dipenuhi/ dilaksanakan oleh guru.

Pada siklus I pertemuan 2, persentase pencapaiannya meningkat yaitu 66,6%. Menurut Arikunto aktivitas mengajar guru dikategorikan cukup dengan persentase antara 34% - 67% Hal ini terlihat dari terlaksananya beberapa indikator dari beberapa aspek yang diamati pada pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual*.* Aspek yang memenuhi kategori baik ada 1 yaitu aspek kedua membentuk kelompok. Lembar observasi juga menunjukkan ada 5 aspek yang termasuk kategori cukup yaitu aspek (1) Mengaitkan materi ajar dengan dunia nyata murid, (3) Mencontohkan praktikum/percobaan, (4) Membimbing murid melaksanakan praktikum , (5) Membimbing murid bertanya, dan aspek (6) Memberi kesempatan siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiaan pembelajaran. Adapun aspek yang termasuk kategori kurang yaitu aspek (7) memberikan penghargaan kepada murid.

Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus I pertemuan 1, aktivitas guru dikategorikan kurang terlihat dari persentase pencapaiannya 42%. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan 2 dikategorikan cukup dengan melihat persentase pencapaiannya yang mengalami peningkatan menjadi 66,6%.

1. **Hasil Observasi Aktivitas Murid** **Siklus I**

Hasil observasi aktivitas belajar siwa kelas V SD Negeri 32 Ulubatu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus I pertemuan I terangkum dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa, adapun hasil pengamatannya yaitu: (1) pemperhatikan penjelasan guru dan Belajar dari lingkungan/ benda nyata/peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Berada pada kategori cukup, (2) Membentuk kelompok sesuai dengan perintah guru dan Melakukan kerjasama dalam kelompok berada pada kategori baik, (3) Mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan praktikum yang ingin dilakukan. Dan Memperaktikkan demonstrasi yang dilakukan guru berada pada kategori cukup (4) Melakukan praktikum langsung/ percobaan sesuai langkah yang ada pada LKS. Dan Menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan sesuai dengan praktikum/ percobaan berada pada katergori cukup (5) Aktif bertanya pada guru dan Aktif beranya pada teman / kelompok lain berada pada kategori cukup (6) Mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran dan Menyimpulkan materi yan telah dipelajari berada pada kategori kurang (7) Aktif dalam proses pembelajaran dan Mengerjakan tugas dengan baik berada pada kategori kurang.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan I di atas, dapat dideskripsikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa tidak melaksanakan semua aspek yang diamati dengan baik karena dari 7 aspek yang diamati hanya ada 1 aspek yang berada pada kategori baik, 4 aspek yang berada pada kategori cukup, dan terdapat 2 aspek yang berada pada kategori kurang.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan II terangkum dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa adapun hasil pengamatanya sebagai berikut:(1) pemperhatikan penjelasan guru dan Belajar dari lingkungan/ benda nyata/peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Berada pada kategori baik, (2) Membentuk kelompok sesuai dengan perintah guru dan Melakukan kerjasama dalam kelompok berada pada kategori baik, (3) Mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan praktikum yang ingin dilakukan. Dan Memperaktikkan demonstrasi yang dilakukan guru berada pada kategori cukup (4) Melakukan praktikum langsung/ percobaan sesuai langkah yang ada pada LKS. Dan Menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan sesuai dengan praktikum/ percobaan berada pada katergori cukup (5) Aktif bertanya pada guru dan Aktif beranya pada teman / kelompok lain berada pada kategori cukup (6) Mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran dan Menyimpulkan materi yan telah dipelajari berada pada kategori cukup (7) Aktif dalam proses pembelajaran dan Mengerjakan tugas dengan baik berada pada kategori cukup.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pertemuan II siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas belajar siswa, yaitu dari 7 aspek yang diamati terdapat 2 aspek yang berada pada kategori baik, 5 aspek yang berada pada kategori cukup.

1. **Deskripsi Hasil Belajar Murid Siklus 1**

Hasil belajar murid pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat diketahui melalui tes akhir siklus. Berdasarkan data yang diperoleh, dari 20 murid kelas V terdapat 10 orang yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 68 sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus I yaitu 50%. Hal ini berarti masih ada 10 orang murid yang belum mencapai nilai KKM dengan persentase ketidaktuntasan yaitu 50%. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1. Hasil Belajar Murid pada Siklus I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Hasil belajar** | | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 68% - 100% | | Tinggi | 10 | 50 % |
| 34% - 67% | | Sedang | 6 | 30 % |
| 0% - 33% | | Rendah | 4 | 20 % |

Sumber : Arikunto ( Umar 2014: 28)

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, tampak bahwa dari 20 murid terdapat 10 orang murid yang memiliki hasil belajar pada kategori tinggi dengan persentase 50%, 6 orang murid pada kategori sedang dengan persentase 30%, Dan 4 murid pada kategori rendah dengan presentase 20% Berdasarkan hasil belajar pada siklus I, maka persentase ketuntasan belajar murid dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Belajar Murid pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria Ketuntasan** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 0-67 | Tidak Tuntas | 10 | 50% |
| 68-100 | Tuntas | 10 | 50% |
| **Jumlah** | | 20 | 1. % |

Berdasarkan tabel di atas, persentase ketuntasan belajar murid pada siklus I adalah 50% berada pada kategori tidak tuntas dengan jumlah frekuensi 10 dan 50% berada pada kategori tuntas dengan jumlah frekuensi 10.

**d. Refleksi**

Pada tahap ini guru dan peneliti merefleksi semua kegiatan yang telah diamati melalui lembar observasi guru dan murid serta tes akhir siklus I. Berdasarkan data dari tindakan siklus I dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum maksimal dalam menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual*,* diantaranya yaitu:

1. Guru membagi murid secara heterogen tanpa memperhatikan tingkat kemampuan akademik murid.
2. Guru belum mengaitkan materi dengan dunia nyata siswa.
3. Guru tidak menuliskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
4. Guru belum membimbing diskusi murid secara maksimal
5. Guru tidak mendemonstrasikan dan mengarahkan murid melakukan praktikum dengan maksimal.
6. Guru tidak menunjuk beberapa murid untuk memberikan tanggapan pada saat presentasi sehingga diskusi kurang aktif.
7. Waktu pembelajaran tidak sesuai dengan yang direncanakan dikarenakan guru kurang mampu mengelola waktu secara efisien.
8. Guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik sehingga masih banyak murid yang melakukan aktivitas lain selain belajar.

Berdasarkan uraian tahap refleksi, maka tindak lanjut yang dapat dilakukan terhadap perbaikan pembelajaran siklus I yaitu:

1. Guru membagi murid secara heterogen, dengan memperhatikan kemampuan akademik murid, sehingga kelompok yang terbentuk terdiri dari murid dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda.
2. Guru mengaitkan materi dengan dunia nyata murid.
3. Guru menuliskan tujuan pembelajaran sehingga murid tahu hal-hal apa saja yang harus dicapai pada pembelajaran tersebut.
4. Guru hendaknya membimbing murid/kelompok dalam berdiskusi agar diskusi lebih terarah.
5. Guru hendaknya mendemontrasikan terlebih dahulu kegiatan praktikum yang ingin dilakukan agar murid lebih paham.
6. Guru harus menunjuk beberapa murid untuk memberikan tanggapan pada saat presentasi kelompok agar diskusi lebih hidup dan dapat menyamakan persepsi antara murid yang satu dan yang lainnya.
7. Guru harus memperhatikan pengelolaan kelas agar murid tidak mengerjakan aktivitas lain dalam proses pembelajaran.
8. Guru hendaknya dapat memperhatikan dan mengelola waktu secara efisien, agar di dalam melaksanakan keseluruhan rencana pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.
   * + 1. **Penyajian Data Siklus II**

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada siklus II terdiri dari empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Tahap Perencanaan Siklus II**

Langkah – langkah yang dilakukan dalam siklus II pada umumnya merupakan hasil refleksi pada siklus I, selanjutnya dikembangkan dan dimodifikasi tahapan – tahapan pada siklus I dengan beberapa perbaikan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Pada tahap ini dirumuskan perencanaan siklus II yang sama dengan pelaksanaan siklus I dengan memperhatikan kesulitan – kesulitan yang dialami murid pada Siklus I, Pada tahap perencanaan pada siklus II kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1). Menelaah kurikulum (KTSP 2006) berkolaborasi dengan guru kelas V.

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Membuat lembar kerja murid (LKM) /lembar kerja kelompok (LKK)
3. Menyusun Lembar pengamatan untuk guru dan murid.
4. Membuat alat evaluasi atau tes ulangan harian untuk setiap akhir siklus.
5. **Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini peneliti bertindak sebagai observer (pengamat) dan ibu Hj.Sabriani,S.Pd.SD yang melaksanakan pembelajaran. Guru dalam mengajarkan materi sifat-sifat cahaya ( cahaya dapat dibiaskan, dan cahaya dapat diurai) berorientasi pada langkah-langkah pendekatan pembelajaran kontekstual yang disesuaikan dengan 7 komponen kontekstual yaitu: 1) Konstruktivisme (*constructivisme*); 2) Menemukan (*inquiri*); 3) Bertanya (*questioning*); 4) Masyarakat belajar (*learning community*); 5) Pemodelan (*modeling*); 6) Refleksi (*reflection*); dan 7) Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*). Setiap proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual tersebut terbagi dalam 3 kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

1. **Kegiatan awal**

Kegiatan awal termasuk pada tahap orientasi murid yaitu guru menyiapkan murid untuk mengikuti pelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa serta mengabsen kehadiran murid. Guru melakukan apersepsi mengenai materi yang lalu, menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasiagar semua murid terlibat dalam proses pembelajaran.

1. **Kegiatan inti**

Pada kegiatan inti dilaksanakan melalui 7 tahap yaitu

Murid belajar melalui apa yang diamatinya dari lingkungan sekitarnya *(contruktivism)*

Murid dibagi kedalam kelompok- kelompok *(learning comunity)*

Guru / murid mendemonstrasikan kegiatan sebagai contoh kegiatan pembelajaran *(modeling)*

Murid diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai kegiatan pembelajaran *(questioning)*

Murid melakukan kegiatan praktikum untuk menyelidiki hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran *(inquiry)*

Guru menilai keaktifan murid dalam proses pembelajaran dan hasil belajar murid *(authentic assessment)*

Murid mengemukakan pendapat mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami *(reflection)*

Pada tahap penyajian materi, guru menjelaskan materi pelajaran serta mengaitkan dengan dunia nyata murid yaitu materi pembiasan cahaya guru menunjukkan atau mencontohkan dengan memasukkan jari kedalam gelas yang berisi air dan meminta siswa mengamatinya, hal ini dilakukan agar murid lebih mudah memahami apa itu pembiasan cahaya begitupun dengan penguraian/dispersi cahaya guru mencontokan memutar lingkarang yang terdiri dari beberapa warna. Dalam penyajian materi guru dan murid melakukan tanya jawab mengenai materi pelajaran. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mengembangkan kreativitas berpikir murid, begitupun dengan murid diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dimengerti sebelum mereka diberikan tugas kelompok.

Pada tahap selanjutnya murid dibagi dalam kelompok secara heterogen, dimana setiap kelompok beranggotakan masing-masing 4 orang. Setiap kelompok terdiri dari murid yang memiliki kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah sehingga murid yang memiliki kemampuan tinggi dapat membantu temannya yang memiliki kemampuan rendah.

Setelah itu guru membagikan LKM untuk tiap – tiap kelompok yang berisi alat dan bahan, langkah kerja, lembar hasil kegiatan praktikum yang akan dilaksanakan.

Pada tahap selanjutnya, guru mencontohkan atau mendemonstrasikan kegiatan praktikum terlebih dahulu dan murid diminta untuk memperhatikan demontrasi guru, guru membimbing murid melakukan kegiatan praktikum bersama dengan teman kelompok masing – masing sesuai dengan langkah kerja yang ada pada LKM serta menuliskan hasil dari kegiatan praktikumnya.

Pada tahap selanjutnya dilaksanakan presentasi kelompok. Setiap kelompok akan mengutus salah satu anggotanya untuk membacakan atau menyimpulkan hasil diskusi secara keseluruhan. Pada kegiatan ini, murid diminta memberikan tanggapan terhadap kelompok yang melakukan presentasi. Tujuannya adalah untuk menyamakan persepsi antara kelompok satu dengan yang lainnya mengenai materi pelajaran.

1. **Kegiatan akhir**

Kegiatan akhir pembelajaran merupakan tahap menarik kesimpulan, dimana guru membimbing murid untuk membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari di kegiatan inti yaitu materi tentang pembiasan cahaya. Pada tahap ini guru juga memberikan penguatan kepada murid, baik berupa pujian maupun nasehat. Tujuannya adalah untuk memberikan semangat kepada murid agar lebih semangat dalam pembelajaran dan berusaha untuk mempertahankan hasil kerjanya pada pembelajaran berikutnya.

Selanjutnya pada selasa tanggal 10 Mei guru mengadakan evaluasi yang bertujuan untuk mengecek apakah murid sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes hasil belajar kepada seluruh murid sebagai akhir tindakan siklus II. Pelaksanaan tes ini sama dengan pelaksanaan tes siklus I yaitu dengan alokasi waktu 1 x 35 menit. Dalam pelaksanaanya, murid menyelesaikan secara individu soal-soal yang diberikan. Selama murid mengerjakan soal-soal yang diberikan, guru mengelilingi dan mengamati setiap aktivitas murid.

Setelah beberapa lama kemudian, guru mengingatkan kepada murid untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan, kemudian murid diminta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya yaitu guru bersama-sama dengan murid membahas tes hasil belajar. Guru menunjuk murid secara acak untuk menjawab beberapa soal tes secara lisan. Kemudian memberikan pesan-pesan moral dan menutup pelajaran.

1. **Observasi**

**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

Tahap ini merupakan temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual. Pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan bahwa ada 2 aspek yang termasuk kategori baik yaitu: (2) Membuat kelompok; dan (5) Membimbing murid bertanya. Adapun aspek yang termasuk kategori cukup yaitu aspek nomor (1) Mengaitkan materi ajar dengan dunia nyata murid , (3) Mencontohkan praktikum/percobaan, (4) Membimbing murid melaksanakan praktikum, (6) Memberi kesempatan siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiaan pembelajaran dan (7) Memberikan penghargaan atau penguatan kepada murid. Ketujuh aspek yang diamati dapat dilihat pada lampiran 19 hasil observasi guru halaman 147. Pada pertemuan ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas mengajar guru dengan persentase pencapaian 76,1%, arikunto aktivitas guru dikategorikan baik.

Pada siklus II pertemuan 2, guru dapat melaksanakan 5 aspek dengan kategori baik yaitu aspek (2) Membentuk kelompok; (3) Mendemonstrasikan / mencontokan praktikum; (3) Membimbing murid melaksanakan praktikum; (4) Membimbing murid bertanya; dan (7) Memberikan penghargaan atau penguatan kepada murid. Guru melaksanakan 2 aspek dengan kategori cukup yaitu: (1) mengaitkan materi dengan dunia nyata murid; (6) Memberi kesempatan siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiaan pembelajaran, Pada pertemuan ini persentase menunjukkan adanya peningkatan aktivitas mengajar guru dengan persentase pencapaian 90,5% dan berada pada kategori baik.

**Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II**

Hasil observasi aktivitas belajar siwa kelas V SD Negeri 32 Ulubatu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus II pertemuan I terangkum dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa, adapun hasil pengamatannya yaitu: (1) pemperhatikan penjelasan guru dan Belajar dari lingkungan/ benda nyata/peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Berada pada kategori baik, (2) Membentuk kelompok sesuai dengan perintah guru dan Melakukan kerjasama dalam kelompok berada pada kategori baik, (3) Mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan praktikum yang ingin dilakukan dan Memperaktikkan demonstrasi yang dilakukan guru berada pada kategori cukup (4) Melakukan praktikum langsung/ percobaan sesuai langkah yang ada pada LKS dan Menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan sesuai dengan praktikum/ percobaan berada pada katergori baik (5) Aktif bertanya pada guru dan Aktif beranya pada teman / kelompok lain berada pada kategori cukup (6) Mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran dan Menyimpulkan materi yan telah dipelajari berada pada kategori cukup (7) Aktif dalam proses pembelajaran dan Mengerjakan tugas dengan baik berada pada kategori cukup.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan I di atas, dapat dideskripsikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa sudah melaksanakan semua aspek yang diamati dengan baik karena dari 7 aspek yang diamati ada 3 aspek yang berada pada kategori baik, 4 aspek yang berada pada kategori cukup.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan II terangkum dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa adapun hasil pengamatanya sebagai berikut:(1) pemperhatikan penjelasan guru dan Belajar dari lingkungan/ benda nyata/peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Berada pada kategori baik, (2) Membentuk kelompok sesuai dengan perintah guru dan Melakukan kerjasama dalam kelompok berada pada kategori baik, (3) Mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan praktikum yang ingin dilakukan dan Memperaktikkan demonstrasi yang dilakukan guru berada pada kategori baik (4) Melakukan praktikum langsung/ percobaan sesuai langkah yang ada pada LKS dan Menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan sesuai dengan praktikum/ percobaan berada pada katergori baik (5) Aktif bertanya pada guru dan Aktif beranya pada teman / kelompok lain berada pada kategori cukup (6) Mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran dan Menyimpulkan materi yan telah dipelajari berada pada kategori cukup (7) Aktif dalam proses pembelajaran dan Mengerjakan tugas dengan baik berada pada kategori baik.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pertemuan II siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas belajar siswa, yaitu dari 7 aspek yang diamati terdapat 5 aspek yang berada pada kategori baik, 2 aspek yang berada pada kategori cukup.

**Deskripsi Hasil Belajar Murid Siklus II**

Hasil belajar murid pada siklus II diperoleh melalui tes akhir siklus. Data yang diperoleh terdapat 16 orang dari 20 orang murid yang memenuhi nilai KKM yaitu 68 dengan persentase 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada 4 orang murid yang belum memenuhi nilai KKM. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3. Hasil Belajar Murid pada Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Hasil belajar** | | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 68% - 100% | | Tinggi | 16 | 80 % |
| 34% - 67% | | Sedang | 4 | 20 % |
| 0% - 33% | | Rendah | 0 | 0 % |

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, tampak bahwa dari 20 murid, terdapat 16 orang murid yang memperoleh hasil belajar pada kategori tinggi dengan persentase 80%, 4 murid yang memiliki hasil belajar kategori sedang dengan persentase 20%.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II, maka persentase ketuntasan belajar murid kelas V dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4. Persentase Ketuntasan Belajar Murid pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria Ketuntasan** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 0-67 | Tidak Tuntas | 4 | 20% |
| 68-100 | Tuntas | 16 | 80% |
| **Jumlah** |  | 20 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada Siklus II terdapat 16 murid yang hasil belajarnya berada pada kategori tuntas dengan persentase ketuntasan belajar adalah 80%. Sedangkan murid yang tidak tuntas sebanyak 4 orang dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 20%.

1. **Refleksi**

Pembelajaran pada siklus II difokuskan pada peningkatan aktivitas guru dan murid sehingga diharapkan hasil belajar juga dapat meningkat. Berdasarkan data tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA sifat – sifat cahaya (pembiasan cahaya dan penguraian cahaya) mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hasil analisis dan refleksi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran kontekstual
2. Selama proses pembelajaran, murid terlihat antusias berdiskusi dan melakukan praktikum dengan teman kelompoknya..
3. Guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik sehingga masih ada beberapa murid yang melakukan aktivitas diluar belajar. Hal ini disebabkan faktor lingkungan sosial murid yang membentuk karakter individu tersebut menjadi susah di atur dan bertindak semaunya.
4. Waktu pembelajaran berlangsung sudah sesuai dengan yang direncanakan. Guru sudah mampu mengelola waktu secara efisien.

Berdasarkan persentase ketuntasan belajar murid pada siklus I yaitu 50% mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase ketuntasan belajar yaitu 80%. Persentase ketuntasan belajar ini sudah mencapai indikator keberhasilan klasikal yaitu 75%.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan paparan data yang dikemukakan sebelumnya, maka fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan murid dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran kontekstual.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran kontekstual dalam penelitian ini dipilih karena dipandang dapat membuat murid lebih aktif . Selain itu pendekatan ini menekankan pada keterkaitan materi dengan dunia nyata yang ada dilingkungan murid sehingga murid lebih mudah memahami materi yang diajarkan .dan pendekatan kontekstual juga menumbuhkan rasa kerjasama murid dalam suatu kegiatan masyarakat belajar (learning comonity).

Pada penerapan Pendekatan pembelajaran kontekstual murid dituntut untuk aktif dalam belajar. Selama kegiatan belajar, murid dituntut untuk bekerja bersama-sama, sehingga terjalin interaksi lebih antara murid dengan murid. Selama kegiatan belajar berlangsung, sebagian besar aktivitas yang ada di dalam kelas dilaksanakan oleh murid, sehingga konsep materi akan lebih mudah untuk dipahami. Sedangkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru di sekolah dalam mengajarkan IPA hanya meminta murid untuk membentuk kelompok sesuai urutan tempat duduk murid, membaca buku paket masing-masing kemudian mengerjakan tugas yang ada pada buku paket tersebut, sehingga diskusi kelompok yang terjadi lebih didominasi oleh murid yang kemampuan akademiknya tinggi. Dengan pembelajaran seperti itu, kebanyakan aktivitas yang dilakukan murid hanya membaca dan menulis. Hal ini membuat murid lebih banyak bermain, bercerita, dan bahkan mengganggu teman yang lain.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan Pendekatan pembelajaran kontekstual, murid dibimbing untuk menemukan sendiri pengetahuan baru dengan cara murid diajarkan materi yang dikaitkan dengan dunia nyata/ hal- hal yang ada dilingkungannya sehingga murid akan lebih mudah memahami konsep – konsep pembelajaran selain itu murid juga belajar dengan melihat bendah aslinya atau mempraktekkan pembelajaran secara langsung tidak lagi mendengarkan teori saja. Hal ini akan menumbuhkan rasa ingin tahu murid dan akan lebih mengaktifkan murid dalam proses pembelajaran

Murid yang belajar dengan Pendekatan pembelajaran kontekstual akan menjadi lebih aktif, bertanggungjawab, dan termotivasi untuk belajar. Pada saat berdiskusi, murid menjadi lebih aktif, lebih bersemangat dan berani mengemukakan pendapatnya. Oleh karena Pendekatan pembelajaran kontekstual memungkinkan untuk dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan prestasi murid khususnya pada pembelajaran IPA di SD.